

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *SELF ESTEEM* PADA ANAK TUNARUNGU DI SDLB-N SUMBAWA BESAR, NTB”, maka penulis sangat perlu memberi batasan-batasan terhadap judul tersebut khususnya penegasan terhadap istilah yang ada didalamnya, yaitu :

1. Hubungan

Yang dimaksud hubungan dalam skripsi ini adalah hubungan antara dua variabel yaitu variabel dukungan sosial dan variabel *self esteem*. Variabel dukungan sosial adalah variabel bebas dan *self esteem* adalah variabel tergantung. Hubungan antara kedua variabel ini akan dilihat dalam diri seorang anak tuna rungu. Sutrisno Hadi dalam bukunya, “metodologi research”, menggunakan istilah korelasi sebagai hubungan timbal balik¹.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial secara luas didefinisikan sebagai tersedianya atau adanya hubungan yang bersifat menolong dan hubungan tersebut mempunyai nilai khusus. Definisi ini mengkonotasikan adanya ikatan-

¹ Sutrisno Hadi *Metodologi Research*, Pen. Fak. Psycologi UGM Yogyakarta, cet. III, 1983. hal. 271.

ikatan sosial yang bersifat positif.² Dukungan sosial dalam pengertian lain bisa dikatakan sebagai nilai dari sikap kolektif lingkungan sosial yang di tangkap sebagai alat pembanding diri oleh tiap-tiap individu dalam proses interaksi sosial dengan lingkungan tersebut. Dalam penelitian ini dukungan sosial yang dimaksud adalah dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua, guru, saudara serta teman terhadap anak tunarungu di SDLB-N Sumbawa Besar NTB.

3. *Self Esteem*

Self esteem adalah penilaian, penghargaan, kepercayaan terhadap diri sendiri yang dibuat individu dan dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki orang lain yang menjadi pembanding, dalam proses individu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Menurut Clemes dan Bean³ *self esteem* adalah “perasaan yang dirasakan”. Dalam hal demikian sifatnya positif dan menghasilkan tindakan yang cenderung mendorong perasaan menjadi lebih baik. *Self esteem* dalam penelitian ini adalah *self esteem* yang dimiliki oleh anak tunarungu di SDLB-N Sumbawa Besar NTB, yang terbentuk dari dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan terdekatnya.

² House (dalam Cohen, S., and Syme, S. L). *Social Support and Health*. (London: Academic Press. 1985), hlm. 120.

³ Clemes dan Bean. *Bagaimana Kita Meningkatkan Harga Diri Anak*. (Jakarta: Binarupa Aksara, 1995), hlm. 8 .

4. Anak Tunarungu

Anak tunarungu ialah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya.⁴ Anak tunarungu yang dimaksud adalah seluruh siswa tunarungu yang terdaftar sebagai peserta didik pada SDLB-N Sumbawa Besar NTB.

5. SDLB-N Sumbawa Besar NTB

SDLB-N Sumbawa Besar NTB adalah objek tempat penelitian diadakan. SDLB-N Sumbawa Besar NTB adalah sekolah luar biasa yang letaknya di Kabupaten Sumbawa Besar, Propinsi Nusa Tenggara Barat, tepatnya adalah jalan Durian no. 29, kelurahan Uma sima, kec. Sumbawa. Kab. Sumbawa Besar NTB. SDLBN Sumbawa Besar terdiri dari SDLBN-A-B-C dan D. dalam penelitian ini SDLBN yang dimaksud adalah SDLBN-B Sumbawa Besar yang khusus menangani anak tunarungu.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Keterbatasan anak tuna rungu membuat hambatan dalam perkembangannya, baik fisik maupun psikis sehingga individu memiliki kesulitan berinteraksi dengan lingkungannya. Masih kurangnya dukungan

⁴ M. Salim, *Pendidikan Anak Tunarungu*. (Jakarta: Depdikbud, 1983), hlm. 84.

sosial yang diberikan lingkungan terhadap anak tunarungu, sangat berpengaruh terhadap perkembangan *self esteem*-nya.

Dalam beberapa kasus ada anak tuna rungu yang pendidikannya diserahkan pada sebuah lembaga pendidikan khusus bagi anak-anak abnormal. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 2 tahun 1989 pasal 8 ayat 1 disebutkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik dan/atau mental berhak mendapatkan pendidikan luar biasa, dengan pendidikan tersebut diharapkan anak dapat mengembangkan potensinya baik berguna untuk dirinya sendiri maupun untuk bekal hidup bermasyarakat agar tidak selalu bergantung pada orang lain.

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengangkat fenomena yang terjadi pada SDLB-N Sumbawa Besar NTB. Pada SDLB tersebut anak abnormal termasuk tunarungu diberikan pendidikan dan skill berdasarkan kurikulum nasional, agar ia dapat berguna bagi masyarakat. Ada beberapa dari sampel kami yang diasramakan di sekolah dan ada juga yang pulang-pergi dari rumah ke sekolah. Dalam beberapa kasus ke-abnormal-an terutama pada anak tuna rungu di SDLB-N Sumbawa Besar, NTB, fase metode pendidikan pertama yang diberikan adalah, membangkitkan penghargaan diri (*self esteem*) anak abnormal, yang selanjutnya akan melahirkan kepercayaan diri dan semangat hidup, sebagai langkah awal untuk mengikuti program pendidikan selanjutnya. Dengan *self esteem* yang tinggi maka gairah dan semangat si anak akan semakin meningkat, hal ini akan sangat membantu dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kami dengan staf pengajar di sekolah tersebut dinyatakan bahwa hal-hal yang menjadi faktor dari tinggi dan rendahnya *self esteem* pada anak abnormal khususnya subjek penelitian kami pada anak tunarungu, sangat ditentukan oleh adanya dukungan sosial dari lingkungan terdekat. Semakin positif dukungan sosial yang diberikan lingkungan atas komunikasi interpersonal anak abnormal maka semakin tinggi pula *self esteem* yang dimilikinya, begitu pula sebaliknya jika anak abnormal mendapat sugesti negatif dari hubungan interpersonalnya dengan lingkungan sekitar maka *self esteem*-nya pun akan semakin rendah. Begitu urgennya masalah dukungan sosial dalam membangun penghargaan diri anak abnormal terutama anak tunarungu membuat kami tertarik untuk mengangkat judul diatas. Penghargaan diri adalah hal yang paling mendasar yang menjadi pondasi yang harus dibangun secara kokoh oleh seorang konselor atau pendidik dalam menghadapi anak tunarungu. Pondasi *self esteem* yang baik dapat menjadi faktor awal, bagi lancar tidaknya upaya pendidikan bagi anak tunarungu. Karena dengan *self esteem* yang positif akan melahirkan kepercayaan diri yang positif pula. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang. Ada proses tertentu di dalam pribadi seseorang sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri.⁵

Adanya beberapa anak yang menjadi subjek dari penelitian kami yang diasramakan dan tidak, membentuk banyak faktor yang menjadi hal yang melahirkan komunikasi interpersonal antara anak tunarungu dengan lingkungan terdekat, dari komunikasi interpersonal inilah yang selanjutnya

⁵ T. Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta : Puspa Swara, 2002), hlm. 6.

akan membentuk sebuah pola dukungan sosial. Untuk kepentingan validitas penelitian kami, maka penulis bermaksud membatasi masalah anak tuna rungu yang terkait dengan dukungan sosial yang berasal dari orang tua, saudara, guru, serta teman. Artinya pengertian dari lingkungan terdekat yang menjadi faktor dukungan sosial adalah lingkungan keluarga, saudara, guru serta teman dari subyek.

Berdasarkan abstraksi dari fenomena anak tuna rungu yang ada di SDLB N Sumbawa Besar NTB, penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang sejauh mana dukungan sosial mampu membentuk *self esteem* pada anak tuna rungu yang ada di sekolah tersebut berdasarkan ukuran statistik psikologis.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengajukan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua, saudara, guru serta teman terhadap anak tuna rungu.
2. Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan *self esteem* pada anak tuna rungu di SDLB N Sumbawa Besar NTB dalam hal kepercayaan diri.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua, saudara, guru serta teman terhadap anak tuna rungu.

2. Ingin mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *self esteem* pada anak tuna rungu di SDLB N Sumbawa Besar NTB.

E. MANFAAT PENELITIAN

Jika penelitian ini berhasil, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi perkembangan psikologi, khususnya psikologi pendidikan bagi anak abnormal dan psikologi sosial dalam membahas dukungan sosial dilihat dari *self esteem* anak tuna rungu. Bagi jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan bimbingan bagi anak tuna rungu agar dapat terbentuk rasa kepercayaan diri yang begitu dibutuhkan oleh anak-anak yang punya kecenderungan lemah secara mental dan fisik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian adalah sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembinaan pada anak tuna rungu khususnya tentang *self esteem* dikaitkan dengan dukungan sosial. Dan dapat memberikan manfaat praktis bagi lingkungan sosial terdekat dari anak tuna rungu, diantaranya:

a) Bagi Orang Tua

Digunakan sebagai bahan informasi dan sebagai dasar pertimbangan bagi orang tua yang memiliki anak tunarungu dalam bersikap dan mengasuh buah hatinya.

b) Bagi Pihak Sekolah

Digunakan sebagai bahan referensi untuk menciptakan hubungan yang selaras atau serasi dengan para siswa yang tunarungu, mampu bekerja sama dengan orang tua siswa sehingga siswa lebih maju, mampu berdiri dan berkembang secara wajar.

c) Bagi Anak

Anak tunarungu diharapkan dapat menerima dan memahami dirinya apa adanya sehingga mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dengan tetap memperhatikan keterbatasan yang dimiliki. Dengan begitu individu akan terhindar dari stress karena dapat terlepas dari masalah yang dihadapinya.

F. KAJIAN PUSTAKA

Ada beberapa penelitian yang sedikit berhubungan dengan penelitian yang penulis angkat diantaranya, Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qurr'an oleh Ali Mursyidi Abdul Rasyid fakultas dakwah tahun tahun 2003 dan skripsi dengan judul Analisa Interaksi Internal Keluarga Dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Di MTsN Cepogo Kabupaten Boyolali oleh Joko Sulistiyono Fakultas Tarbiyah 2000. kedua skripsi tersebut sedikit

berhubungan dengan dua variabel yang penulis angkat namun sama sekali berbeda. Variabel *self esteem* yang penulis angkat tidak identik dengan konsep percaya diri dalam skripsi saudara Ali Mursyidi yang konsep percaya dirinya berdasarkan terminologi dalam Al-Qur'an, sedangkan variabel *self esteem* yang penulis angkat berdasarkan terminologi psikologi murni dikaitkan dengan konsep bimbingan penyuluhan. Sedangkan variabel dukungan sosial dalam penelitian yang penulis angkat adalah bagian dari konsep interaksi sosial, yang hal tersebut berbeda dengan pengertian interaksi internal dalam skripsi saudara Joko Sulistiyono.

Jadi penelitian penulis angkat dengan judul "*Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Esteem Pada Anak Tunarungu Di SDLB Sumbawa Besar, NTB*" berbeda dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan. Hal ini meliputi, variabel, lokasi, maupun metode penelitian. Oleh karena itu penulis yakin penelitian ini masih bersifat orisinal (asli).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah penulis laksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data dari variabel tersebut maka dihasilkan Koefisien Korelasi (r) sebesar 0,506 dan peluang galat (p) sebesar 0,002 ($p \leq 0,01$) dan karena $p \leq 0,01$ maka dikatakan sangat signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sangat signifikan antara dukungan sosial yang diberikan orang tua, saudara, guru, dan teman mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *self esteem* anak tunarungu siswa SDLBN Sumbawa Besar NTB. Dukungan sosial tersebut berkorelasi positif dengan *self esteem*. Artinya bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka *self esteem* akan tinggi pula. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini teruji. Dari data hasil penelitian didapatkan terdapat 25,6% keterpengaruhan *self esteem* oleh dukungan sosial pada anak tunarungu SDLBN Sumbawa Besar. Sementara 74,4% sisa lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya: faktor fisik, ciri-ciri emosional, aspirasi dan prestasi.
2. Hasil penelitian terhadap variabel dukungan sosial menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima oleh siswa SDLBN Sumbawa Besar dalam kategori tinggi dengan presentase 56,7 % Begitu juga dengan variabel *self esteem* menunjukkan kategori tinggi dengan presentase 63,3 %. Hasil

penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan *self esteem*. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini teruji dan pertanyaan pada rumusan masalah terjawab.

B. SARAN

Dari hasil yang diperoleh penulis ingin memberikan beberapa saran yang nantinya diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pembinaan terhadap anak-anak, khususnya anak tunarungu.

1. Orang Tua

Peneliti sangat mengharapkan adanya peran orang tua yang besar dalam mendidik anaknya yang tunarungu, tidak segan untuk selalu menemani belajar namun yang terpenting adalah perhatian yang penuh sehingga anak tunarungu memiliki rasa percaya diri dan terhindar dari perasaan bahwa dirinya terlahir cacat sehingga tidak memiliki semangat hidup yang tinggi. Karena melalui orang tua anak dapat mengenal kehidupan di dunia, maka pendidikan, peran, dan tugas orang tua selain yang telah disebutkan di atas adalah memberikan perhatian terhadap kehidupan sekolah anak, menghargai usaha anak yang nantinya akan memberikan pengaruh yang positif pada aspirasi dan prestasi anak.

Selain orang tua, saudara dan keluarga yang lain juga turut menentukan tinggi rendahnya *self esteem*, karena itu saudara dan keluarga hendaknya juga ikut berperan dengan cara memberikan pengertian, arahan, dorongan,

dan motivasi agar anak tunarungu memiliki rasa percaya diri dan merasa bahwa orang disekitarnya juga menghendaki dirinya.

2. Guru

Melihat keterbatasan yang dimiliki oleh anak tunarungu penulis sangat mengharapkan agar para guru khususnya guru-guru SLB untuk selalu memberikan yang terbaik, agar para siswa dapat mencapai keberhasilan yang maksimal walaupun dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Sehingga nantinya anak-anak tunarungu dapat hidup mandiri, dan tidak sepenuhnya bergantung pada orang lain mengingat tidak sedikit dari anak tunarungu yang memiliki intelektual tinggi.

Mandiri di sini memiliki arti bahwa individu memiliki keberanian untuk melakukan segala sesuatu itu sendiri misalnya: tidak tergantung dengan orang lain ketika harus berhadapan dengan orang lain (komunikasi), mampu mencari nafkah sendiri sehingga tidak menjadi beban orang tua maupun saudaranya selamanya.

Selain itu guru dapat membantu mengarahkan siswa, mendengarkan masalah yang dihadapi baik masalah pribadi maupun akademik. Bila guru ingin agar seseorang belajar terus-menerus sepanjang hidupnya, maka guru harus mampu membuat pelajaran di sekolah dengan semenarik mungkin sehingga hal tersebut menjadi pengalaman yang menarik bagi siswa.

3. Anak

Dukungan yang diterima oleh setiap individu akan berbeda dengan individu yang lain. Namun walau begitu diharapkan anak tetap dapat menerima baik kekurangan maupun kelebihan serta paham akan diri

dan kemampuannya. Sehingga individu dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal dengan tetap memperhatikan keterbatasan yang dimilikinya.

4. Bagi konselor Bimbingan dan Penyuluhan Islam, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan *problem solving* atas subjek klien anak tunarungu, serta dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan skala uji psikologi yang lebih identik dengan nilai ke-Islaman. Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan skala yang identik dengan nilai ke-Islaman karena subjek dalam penelitian ini plural, yaitu bersasal dari lintas agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, Tina, dan Sri Mulyani Martaniah, 1998. *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui konseling Kelompok*. Yogyakarta: Jurnal Psikologika, NO. 6.
- Anam, C. 1986. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Yogyakarta: Yayasan Bina Psikologi.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi V. Jakarta: CV. Rajawali.
- Cohen, S., and Syme, S. L. 1985. *Social Support and Health*. London: Academic Press.
- Clemes dan Bean. 1995. *Bagaimana Kita Meningkatkan Harga Diri Anak*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Coopersmith, S. 1981. *Coopersmith Self Esteem Inventory*. San Fransisco: W.H. Freeman and Company.
- Departemen Agama, 1978. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta Bumi Restu.
- Farhati, F. dan Rosyid, H. F. 1996. *Karakteristik Pekerjaan, Dukungan Sosial Tingkat Burn-Out Pada Non Human Service Corporation: Journal Psikologi*. Vol. 22 No. 1.
- Gahazali Al, 1986. *Ringkasan ihya' 'Ulumuddin*, Jakarta: Pusataka Amani.
- Hakim, T. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hasan M.I., 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Hadi, S. 1983. *metodologi research*, Pen. Fak. Psycologi UGM Yogyakarta, cet. III,
- Hurlock, RB. 1999. *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Jannah Izzatul, 1995. *Everyday is PEDE Day*, Surakarta: Eurika
- Krik, Samuel A. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.

- Lestari, S. 1995. *Hubungan Antara Persepsi Mengenai Penerimaan Orang Tua dengan Harga Diri remaja Penyandang Tuna Netra*. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Pearson, R.E. 1990. *Counseling and Social Support*. Perspective and Practice. California: Sage Publication, Inc.
- Rahmat, J. 1991. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Rogers, C.M. 1978. *Social Comparison in The Classroom. The Relationship Between Academic Achievement and Self-Concept*. *Journal of Educational Psychology*. Vol. 3.
- Ronald, J.G., and Paul, H.B. 1984. *Hardiness Social Support as Moderator of The Effect of Life Stress*. *Journal of Personality and Social*. Vol. 8.
- Salim, M. 1983. *Pendidikan Anak Tunarungu*. Jakarta: Depdikbud.
- Saraswati, D. K. 1999. *Hubungan Antara Self Esteem dengan Intensi Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Gadjah Mada*. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Sastrawinata, E. 1979. *Pendidikan Anak Tunarungu*. Jakarta: Depdikbud.
- Wills, T.A. 1985. *Supportive Function of Interpersonal Relationship*. New York: Academic Press.
- Walgito, B. 1982. *Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Di Sekolah*, Yogyakarta: Yapen Fakultas Psikologi UGM.
- Yuliani, F. 2002. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja*, Skripsi (tidak diterbitkan) Yogyakarta: Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.